

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan di Negara kita. Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, bangsa, maupun Negara. Melalui pendidikan akan dibentuk pribadi-pribadi yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul (Mulyasana, 2015: 2).

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik (Sardiman, 2014: 12). Suatu proses belajar dan mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam penilaian atau menerjemahkan “hasil” itu pun harus secara cermat dan tepat yaitu dengan memperhatikan bagaimana prosesnya. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas (Sardiman 2014: 49).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang

aplikasi (Sanjaya, 2013: 1). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran (Sanjaya, 2013: 162).

Mata pelajaran biologi sebagai bagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Namun, dalam kenyataan saat ini siswa cenderung menghafal dari pada memahami, padahal pemahaman merupakan modal dasar bagi penguasaan selanjutnya. Siswa dikatakan memahami apabila ia dapat menunjukkan unjuk kerja pemahaman tersebut pada tingkat kemampuan yang lebih tinggi, baik pada konteks yang sama maupun pada konteks yang berbeda (Gardner *dalam* Wena, 2010: 67).

Kegiatan pembelajaran di sekolah, para guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beranekaragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Menurut Burton *dalam* Sapuroh (2010: 2) “seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu”. Banyak diantara peserta didik yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap pembelajaran biologi tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan peserta didik untuk menangkap makna secara fleksibel.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas XI SMA Handayani Pekanbaru ditemukan beberapa masalah yaitu siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi yang disampaikan, siswa juga jarang bertanya atau

menanggapi penjelasan guru, siswa jarang mengerjakan tugas tepat waktu bahkan tidak dikumpul, masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas, selain itu guru jarang menggunakan media infokus lebih sering menggunakan buku serta metode pembelajaran kurang bervariasi, guru sering menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas. Kemudian keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di XI SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa masalah pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari biologi.
- 2) Siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi yang disampaikan
- 3) Siswa kurang aktif dan kurang berani bertanya.
- 4) Jarang mengerjakan tugas tepat waktu.
- 5) Masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas.
- 6) Waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar sangat terbatas.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas XI SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sehingga hanya membahas analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas XI SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa; dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 2) Bagi guru; sebagai bahan informasi untuk mencapai keberhasilan dalam proses mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah; sebagai bahan masukkan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut terutama pada mata pelajaran IPA Biologi.
- 4) Bagi peneliti; dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan juga dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

1.6 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka defenisi operasional judul penelitian ini adalah:

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau penulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung (Abdurrahman, 2012: 2). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk

pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non-verbal. Akibat dari keadaan ini maka individu yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual secara umum (Jamaris, 2014: 17).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau